

**POTENSI DAYA DUKUNG WILAYAH
DALAM PENYEDIAAN HMT
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KABUPATEN PACITAN**

Skripsi

Oleh:

Riska Purwanti

NIM. 145050101111160



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**POTENSI DAYA DUKUNG WILAYAH
DALAM PENYEDIAAN HMT
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KABUPATEN PACITAN**

Skripsi

Oleh:

Riska Purwanti

NIM. 145050101111160

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**POTENSI DAYA DUKUNG WILAYAH
DALAM PENYEDIAAN HMT
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI
POTONG DI KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

Oleh :

Riska Purwanti
NIM. 145050101111160

Telah dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada Hari / Tanggal : Rabu / 1 Agustus 2018
Menyetujui

Dosen Pembimbing:

Prof.Dr.Ir. Budi Hartono, MS

NIP. 196001281987011001

Pembimbing Pendamping:

Prof.Dr.Ir. Zaenal Fanani MS

NIP. 195812121986011001

Dosen Penguji:

Dr.Ir. Umi Wisaptiningsih, MS

NIP. 195610151981032001

Dr.Ir. Irfan H.Djunaidi, M.Sc

NIP. 196506271990021001

Prof.Dr.Ir. Woro Busono, MS

NIP. 195604031981031002

Tanda Tangan Tanggal

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Sc.Agr. Ir. Suyadi, MS

NIP. 196204031987011001

Tanggal:.....

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banjarmasin tanggal 03 November 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri kedua Bapak Mursid dan Ibu Nanik Sri Sunarti. Penulis lulus dari MI Darul Ulum Kotabaru Kalimantan Selatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Negeri 1 Kotabaru Kalimantan Selatan dan pada tahun 2014 penulis lulus dari SMAN 1 Kotabaru Kalimantan selatan.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 dengan mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2014. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan di Teater UKM Teater Cowboy serta Menari di UKM Unitantri. Penulis melaksanakan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) di BBPTU-HPT Baturraden Purwokerto, Jawa Tengah. Penulis juga tercatat sebagai Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Skripsi “Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pacitan” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis juga sangat berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Mursid dan Ibu Nanik Sri Sunarty selaku orang tua saya yang memberikan doa serta memberikan banyak dukungan berupa materi dan juga dukungan untuk mampu menyelesaikan kuliah di Fakultas Peternakan.
2. Prof. Dr. Ir. Budi Hartono, MS, selaku Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Zaenal Fanani, MS, selaku Pembimbing pendamping atas saran yang telah diberikan serta bimbingannya.
3. Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suryadi, MS, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
4. Dr. Agus Susilo, S. Pt,MP, selaku Ketua Program Studi Peternakan yang telah banyak membina kelancaran proses study.
5. Dr. Ir. Sri Minarti, MP, selaku ketua jurusan Fakultas Peternakan.
6. Anie Eka Kusumastuti, S. Pt,MP, selaku koordinator Bidang Minat Sosial Ekonomi Peternakan yang telah membina kelancaran proses studi.

7. Dr.Ir. Umi Wisaptiningsih, MS., Dr.Ir. Irfan H.Djunaidi, M.Sc., Prof.Dr.Ir Woro Busono, MS, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
8. Sahabat saya Ria Sawitri dan Suhaebatul Aslamiyah yang selama ini juga memberikan dukungan dan menemani saya selama saya berkuliah di Fakultas Peternakan.
9. Kepada Anfi Imammul Faim terima kasih selama ini memberikan saya dukungan agar mampu menyelesaikan perkuliahan saya di Fakultas Peternakan.
10. Teman Kos simpang candi panggung mba Atik, mba Wilda, Navisa, Wahda, Hanin, Citun yang juga memberikan dukungan selama berkuliah di Malang.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak, dan penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 16 April 2018

Penulis

POTENTIAL OF REGIONAL SUPPORTING CAPACITY IN THE PROVISION OF HMT TO THE DEVELOPMENT OF BEEF CATTLE FARMING IN PACITAN REGENCY

Riska Purwanti¹, Budi Hartono², Zaenal Fanani²

¹ Student Social Economy Departement, Animal Husbandry
Faculty, Brawijaya University

² Lecturer Social Economy Departement, Animal Husbandry
Faculty, Brawijaya University

E-mail: riskapurwantidc@gmail.com

ABSTRACT

Research was conducted in Pacitan Regency. The purpose of this research was to analyze the data development of Beef Cattle in Pacitan Regency. The main data source of this research was data statistik of population and forage production in Pacitan Regency. The data was analyzed by using carrying capacity. The results of this study are that Pacitan Regency has the potential to be used as an area for the development of beef cattle breeding business by having grassland lands covering 26.265.57 Ha and non-pasture land 51.343,00 Ha forage-producing animal feed. The results of calculations and analysis show that all sub-districts in Pacitan Regency have a safe carrying capacity for forage, calculated based on forage production (grass and legume) divided by livestock needs (ST). Whereas for animal feed agriculture waste in Pacitan Regency, the status of animal feed forage is very critical. This is due to the level of waste availability that is insufficient for the needs of existing cattle.

Keywords: Beef cattle, base of development, carrying capacity, location quotient



**POTENSI DAYA DUKUNG WILAYAH DALAM
PENYEDIAAN HMT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
DI KABUPATEN PACITAN**

Riska Purwanti¹, Budi Hartono², Zaenal Fanani²

¹Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan,
Universitas Brawijaya, Malang

²Dosen Bagian Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan,
Universitas Brawijaya, Malang

Email : riskapurwantidc@gmail.com

RINGKASAN

Sapi merupakan salah satu ternak yang cukup digemari dan lama diusahakan petani Indonesia, khusus ternak sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging. Peternakan sapi potong sendiri masih banyak dikembangkan secara tradisional serta dengan skala usaha kecil sehingga dibutuhkan strategi untuk pengembangan serta lahan yang mampu untuk mengembangkan populasi ternak sapi potong. Pada wilayah Kabupaten Pacitan kegiatan usaha peternakan sapi potong telah tersebar diberbagai kecamatannya dengan kondisi tersebut maka diperlukan suatu wilayah yang mendukung untuk pengembangan usaha ternak sapi potong yang selama ini menjadi komoditi unggul pada daerahnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran wilayah untuk bisa mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pacitan, tujuan penelitian ini adalah (i) mengidentifikasi lahan untuk hijauan

makanan ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan, (ii) mengidentifikasi hijauan pakan ternak untuk mencukupi kebutuhan ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei dimana data yang digunakan data sekunder dari dinas peternakan serta BPS Kabupaten Pacitan.

Hasil dari penelitian ini adalah pada daerah Kabupaten Pacitan memiliki potensi untuk dijadikan wilayah pengembangan usaha peternakan sapi potong dengan memiliki lahan padang rumput seluas 26.265,57 Ha serta lahan non padang rumput 51.343,00 Ha penghasil hijauan pakan ternak. Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan mempunyai status daya dukung hijauan makanan ternak **aman**, dihitung berdasarkan produksi hijauan (rumput dan legume) dibagi dengan kebutuhan ternak (ST). Limbah pertanian pakan ternak di Kabupaten Pacitan mempunyai status daya dukung hijauan makanan ternak **sangat kritis**. Hal ini disebabkan tingkat ketersediaan limbah yang tidak mencukupi untuk kebutuhan ternak sapi potong yang ada.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lahan-lahan yang sesuai untuk pengembangan sapi potong di Kabupaten Pacitan yaitu: tegalan/kebun, perkebunan, sawah, ladang/huma, padang rumput dengan kontribusi lahan padang rumput untuk HMT sebesar 26.265,57 Ha dan non padang rumput untuk HMT seluas 51.343,00 Ha. Daya dukung keseluruhan hijauan makanan ternak yang ada di Kabupaten Pacitan tergolong dalam kriteria aman hal ini disebabkan karena tingkat kepadatan ternak yang masih rendah, sehingga daya dukung pakan ternak hijauan mencukupi untuk kebutuhan ternak sapi yang ada, Sedangkan untuk kebutuhan limbah di Kabupaten Pacitan tergolong sangat kritis hal ini

disebabkan karena ketersediaan limbah yang tidak mencukupi untuk kebutuhan populasi ternak yang ada.





DAFTAR ISI

| Isi | Halaman |
|--|--------------|
| RIWAYAT HIDUP | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| ABSTRACT | iii |
| RINGKASAN | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 2 |
| 1.5 Kerangka Pikir | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Sapi Potong | 5 |
| 2.2 Usaha Peternakan Sapi Potong | 6 |
| 2.3 Daya Dukung Wilayah | 7 |
| 2.4 Hijauan Pakan Ternak | 9 |

| | |
|---|---------------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 10 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 10 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 10 |
| 3.3 Pengumpulan Data..... | 10 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 10 |
| 3.5 Batasan Istilah | 12 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 13 |
| 4.1 Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Pacitan..... | 13 |
| 4.1.1 Kondisi Geografis..... | 13 |
| 4.2 Identifikasi Lahan Untuk Pengembangan Sapi Potong..... | 14 |
| 4.2.1 Lahan Padang Rumput..... | 14 |
| 4.2.2 Lahan Non Padang Rumput..... | 14 |
| 4.3 Daya Dukung Hijauan Pakan Ternak | 16 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 20 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 20 |
| 5.2 Saran..... | 20 |
| DAFTAR PUSTAKA | 21 |
| LAMPIRAN | 24 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Pikir 4





DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kriteria status daya dukung hijauan berdasarkan indeks daya dukung..... | 11 |
| 2. Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan 2017..... | 13 |
| 3. Luas lahan padang rumput dan non padang rumput dalam menghasilkan hijauan makanan ternak (HMT) di Kabupaten Pacitan | 14 |
| 4. Produksi limbah pertanian yang berasal dari tanaman pangan berdasarkan luas panen di Kabupaten Pacitan tahun 2017..... | 15 |
| 5. Jumlah ternak sapi potong (ST) | 16 |
| 6. Indeks daya dukung hijauan makanan ternak | 17 |
| 7. Indeks daya dukung limbah pertanian..... | 18 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 8. Kriteria status daya dukung hijauan berdasarkan indeks daya dukung..... | 11 |
| 9. Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan 2017..... | 13 |
| 10. Luas lahan padang rumput dan non padang rumput dalam menghasilkan hijauan makanan ternak (HMT) di Kabupaten Pacitan | 14 |
| 11. Produksi limbah pertanian yang berasal dari tanaman pangan berdasarkan luas panen di Kabupaten Pacitan tahun 2017..... | 15 |
| 12. Jumlah ternak sapi potong (ST) | 16 |
| 13. Indeks daya dukung hijauan makanan ternak | 17 |
| 14. Indeks daya dukung limbah pertanian..... | 18 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Populasi ternak sapi potong berdasarkan jenis | 22 |
| 2. Data produksi HMT bulan Januari | 23 |
| 3. Data produksi HMT bulan Februari | 24 |
| 4. Data produksi HMT bulan Maret | 25 |
| 5. Data produksi HMT bulan April | 26 |
| 6. Data produksi HMT bulan Mei | 27 |
| 7. Data produksi HMT bulan Juni | 28 |
| 8. Data produksi HMT bulan Juli | 29 |
| 9. Data produksi HMT bulan Agustus..... | 30 |
| 10. Data produksi HMT bulan September..... | 31 |
| 11. Data produksi HMT bulan Oktober..... | 32 |
| 12. Data produksi HMT bulan November | 33 |
| 13. Data produksi HMT bulan Desember | 34 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu ternak yang cukup digemari dan lama diusahakan petani Indonesia (Karyadi, 2007) usaha peternakan sapi potong di Indonesia dapat dikatakan sebagai usaha dengan usaha tani dan bersifat tradisional. Pemeliharaan sapi potong oleh para petani umumnya tergolong usaha kecil atau dalam kata lain hanya usaha sampingan saja, serta masih banyak masyarakat saat ini yang memelihara ternak sapi potong secara tradisional hal ini dikarenakan banyak peternak yang masih belum mengetahui manajemen pemeliharaan secara modern dan tergolong masih menjadikan usaha sampingan.

Strategi pengembangan untuk mencapai hasil yang optimal, maka diperlukan perencanaan yang matang dan tepat, sehingga ruang yang digunakan untuk kegiatan pengembangan peternakan tidak bersaing dengan kegiatan lain dan tidak saling mengganggu antara peternakan itu sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Perlu suatu penataan ruang kawasan peternakan secara khusus, yang disusun berdasarkan potensi daya dukung lahan yang dibutuhkan untuk pemeliharaan ternak, akses ke tempat pemasaran serta sarana dan prasarana yang menunjang usaha di bidang peternakan tersebut. Harapannya agar kegiatan di bidang peternakan dapat berjalan dengan aman dan lancar serta mampu menghasilkan produksi yang optimal dari segi kualitas maupun kuantitas.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi atau dalam artian lain potensi yang dimiliki oleh daerah satu belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya. Kemampuan daerah untuk mengembangkan sektor-sektor unggul pada daerahnya harus dapat

mempercepat pertumbuhan atau perkembangan ekonomi pada daerahnya. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan daerah sangat diperhitungkan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian daerah tidak lepas dari sektor ini. Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian, juga mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, bagian dari sistem ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang cukup luas.

Kabupaten Pacitan merupakan bagian wilayah Provinsi Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Terletak 276 km. Sebelah barat daya kota Surabaya dengan letak geografis 405° bujur timur dan 755° 817° lintang selatan. Setelah dilakukan survei yang dilakukan nampak bahwa kegiatan usaha peternakan sapi potong telah tersebar diberbagai kecamatan yang berada di Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan memiliki luas wilayah sebesar 1.389,87 km². Sebagian besar penggunaan lahan yang berpotensi sebagai penyediaan HMT (BPS Kabupaten Pacitan).

Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan sekitar 86.432 ekor, jenis ternak sapi potong yang dikembangkan di Kabupaten Pacitan adalah sapi PO, Peranakan Limosin, Peranakan Simental, serta sapi Madura (BPS Kabupaten Pacitan). Kabupaten Pacitan memiliki potensi upaya untuk mendukung pengembangan lebih lanjut seperti Sumber Daya Alam (SDA) khususnya ketersediaan pakan serta lahan untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat pada permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran wilayah untuk bisa mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pacitan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi lahan untuk hijauan makanan ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan.
2. Mengidentifikasi hijauan pakan ternak untuk mencukupi kebutuhan ternak sapi potong di Kabupaten Pacitan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

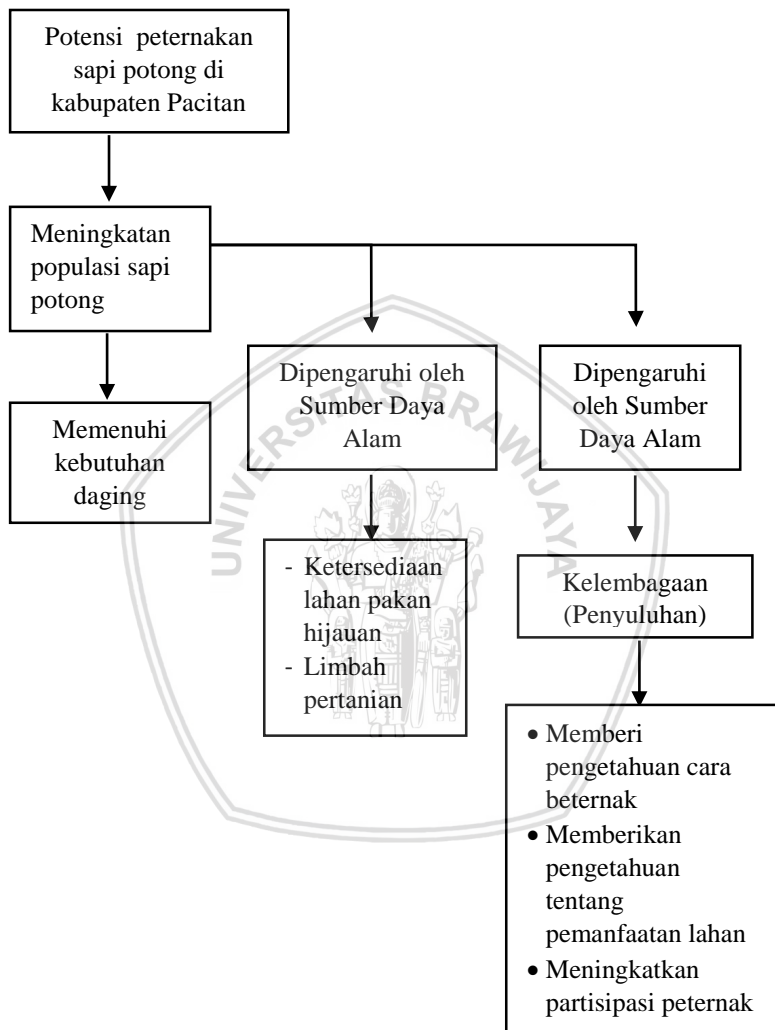
1. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat pelaku usaha yang berminat dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong dimasa yang akan datang, sehingga lebih aman dan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas ternaknya dalam rangka peningkatan pendapatan.
2. Sebagai masukan untuk para investor yang juga ingin ikut berkontribusi dalam usaha di bidang peternakan khususnya peternakan sapi potong dalam menentukan tempat atau wilayah yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Pacitan dalam mengalokasikan ruang bagi kawasan peternakan sapi potong yang lebih sesuai dan berwawasan lingkungan, dengan mengacu pada wilayah yang mendukung bagi pengembangannya.

1.5 Kerangka Pikir

Meningkatnya jumlah penduduk serta pendapatan mengakibatkan peningkatan permintaan sapi potong, sehingga perlu adanya penyikapan dengan penyediaan sapi potong secara berkelanjutan untuk mampu mencukupi permintaan ternak sapi potong. Meningkatkan sapi potong secara berkelanjutan dengan mengurangi tingkat kematian, serta mengurangi pemotongan ternak betina produktif. Kabupaten Pacitan memiliki potensi pengembangan sapi potong dengan tersedianya lahan penghasil hijauan pakan ternak.

Ketersediaan hijauan makan ternak sangat penting untuk diketahui karena dalam menjalankan usaha sapi potong tidak terlepas dari ketersediaan pakan di daerah tersebut. Ketersediaan lahan hijauan akan menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk menyediakan pakan berupa hijauan makan ternak maupun limbah pertanian dalam mendukung keberlangsungan usaha ternak sapi potong. Ketersediaan pakan dapat diketahui dengan cara mengetahui kapasitas tampung ternak.

Selain sumber daya alam yang memadai, sumber daya manusia juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam pengembangan usaha ternak sapi potong, Rahard dan Hartono (2005), menyatakan peternak adalah sebagai subjek dalam usaha peternakan. Peternak menjadi manager bagi sumber daya peternakan lainnya, keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan sedikit banyaknya oleh kemampuan peternakan dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting bagi usaha peternakan untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Sumber daya alam merupakan hal yang penting dalam pengembangan usaha ternak sapi potong karena berpengaruh terhadap faktor produksi.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi *tipe pedaging*. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah seperti berikut: tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum dan mudah dipasarkan, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi (Santosa, 1995).

Hardjosubroto (1994) mengemukakan bahwa produktivitas dan reproduksi ternak dipengaruhi oleh faktor genetik 30% dan lingkungan 70%. Beberapa sapi potong yang saat ini banyak terdapat di Indonesia adalah: Sapi Bali, Sapi Madura, Sapi Ongole, Sapi Limousin, Sapi Simmental, Sapi Brangus dan sapi Brahman.

a. Sapi Madura

Sapi Madura Sapi Madura adalah salah satu bangsa sapi Indonesia, banyak didapatkan di Pulau Madura mempunyai ciri berpunuk, berwarna kuning hingga merah bata, terkadang terdapat warna putih pada moncong, ekor, dan kaki bawah. Jenis sapi ini mempunyai daya pertambahan berat badan rendah. Salah satu kelebihan sapi Madura adalah tahan terhadap kondisi pakan yang berkualitas rendah. Kecenderungan untuk mutu sapi Madura menurun produktivitasnya atau terjadi pergeseran nilai (produktivitas) dari waktu ke waktu, yang sampai saat ini penyebabnya belum diketahui dengan jelas. Menurut Hardjosubroto (1994), bahwa umur pertama kali kawin sapi Madura pada pejantan 2,6 tahun, sedangkan pada betina 2,1 tahun.

b. Sapi Ongole

Sapi Ongole memiliki ciri-ciri berwarna putih dengan warna hitam di beberapa bagian tubuh, bergelambir dan berpunuk, dan daya adaptasinya baik. Jenis sapi ini telah disilangkan dengan sapi Madura, keturunannya disebut Peranakan Ongole (PO) cirinya sama dengan sapi Ongole tetapi kemampuan produksinya lebih rendah (Sugeng, 2003). Menurut Hardjosubroto (1994), umur pertama kali kawin sapi ini rata-rata adalah 27,72 bulan. Sapi Peranakan Ongole nilai S/C 1,28, dan nilai Conception Rate (CR) 75,34 %.

c. Sapi Limousine

Sapi ini berasal dari Perancis dan merupakan tipe sapi potong ciri yang dimiliki sapi ini adalah warna bulu merah cokelat, tetapi pada sekeliling mata dan kaki mulai dari lutut ke bawah berwarna agak terang ukuran tubuh besar dan panjang, pertumbuhan bagus. Tanduk pada jantan tumbuh keluar dan agak melengkung, berat badan sapi betina 650 kg, dan jantan 850 kg (Sugeng, 2003). Menurut Nuryadi dan Wahjuningsih (2010) sapi Peranakan Limousin nilai S/C 1,34 dan nilai Conception Rate (CR) 66%.

d. Sapi Simental

Sapi Simmental adalah bangsa *Bos taurus* (Siregar, 1999), berasal dari daerah Simme di negara Switzerland tetapi sekarang berkembang lebih cepat di benua Eropa dan Amerika, merupakan tipe sapi perah dan pedaging, warna bulu coklat kemerahan (merah bata), dibagian muka dan lutut kebawah serta ujung ekor 11 berwarna putih, sapi jantan dewasanya mampu mencapai berat badan 1150 kg sedang betina dewasanya 800 kg. Bentuk tubuhnya kekar dan berotot, sapi jenis ini sangat cocok dipelihara di tempat

yang iklimnya sedang. Persentase karkas sapi jenis ini tinggi, mengandung sedikit lemak.

2.2 Usaha peternakan sapi potong

Skala usaha pemeliharaan sapi yang masih tradisional dalam skala kecil disebabkan peternakan merupakan usaha yang dikelola oleh rumah tangga petani dengan modal ,tenaga kerja dan manajemen terbatas kecilnya pemilikan ternak juga karena umumnya usaha pembibitan dan penggemukan merupakan usaha sampingan (Hadi dan Ilham ,2002)

Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi potong lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik (Suryana, 2009).

Usaha ternak sapi potong saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian (Susilorini dkk, 2008) bahwa usaha ternak sapi potong mempunyai tujuan yang berbeda antara satu antara lain yang antara lain saling berkaitan yakni, usaha pembibitan (*breeding*), usaha penggemukan (*fattening*), serta usaha pembibitan dan penggemukan (*breeding* dan *fattening*).

Susilorini dkk (2008) menyatakan bahwa industri sapi potong akhir-akhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat dan memberikan sumbangan ekonomi terbesar. Industri ini akan terus berkembang sepanjang manusia memiliki bahan pakan misalnya limbah-limbah pertanian yang dikonsumsi oleh ternak untuk diubah menjadi protein dan energi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan.

Prajogo dan Ilham 2002 menyatakan bahwa tujuan pemeliharaan sapi potong oleh peternakan rakyat adalah untuk pembibitan dan penggemukan. Usaha pembibitan umumnya dilakukan di dataran rendah dengan ketersediaan pakan yang kurang sedangkan usaha penggemukan dilakukan di dataran tinggi dengan ketersediaan jumlah pakan yang cukup.

Indonesia memiliki tiga pola pengembangan usaha sapi potong. Pola pertama adalah pengembangan usaha sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan usaha pertanian terutama sawah dan ladang. Pola kedua adalah pengembangan sapi tidak terkait dengan perkembangan pertanian. Pola ketiga adalah pengembangan usaha penggemukan dengan modal dan skala besar, meskipun kegiatan usaha masih terbatas dalam pembesaran sapi bakalan menjadi sapi siap potong (Ilham dan Yusdja, 2004)

2.3 Daya Dukung Wilayah

Soemarwoto (1983) menyatakan bahwa daya dukung menunjukkan besarnya kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan hewan, yang dinyatakan dalam jumlah ekor persatuan jumlah lahan. Jumlah hewan yang dapat didukung kehidupannya itu tergantung pada biomas (bahan organik tumbuhan) yang tersedia untuk hewan. Daya dukung ditentukan oleh banyaknya bahan organik tumbuhan yang terbentuk dalam proses fotosintesis per satuan luas dan waktu, yang disebut produktivitas primer.

Salah satu faktor yang diperlukan untuk menganalisis kapasitas tampung ternak ruminansia di suatu wilayah adalah dengan menghitung potensi hijauan pakan. Hijauan pakan untuk ternak ruminansia terdiri dari rerumputan, dedaunan dan limbah pertanian. Estimasi potensi hijauan pakan pada masing-masing

wilayah dipengaruhi oleh keragaman agroklimat, jenis dan topografi tanah dan tradisi budidaya pertanian (Ma'sum, 1999).

Mengidentifikasi wilayah pengembangan peternakan dilakukan melalui pendekatan sistem yaitu suatu pendekatan yang secara fungsional terpadu dan utuh dalam menempatkan semua unsur yang berperan dan berproses yang kemudian menunjang menuju misi pembangunan peternakan. Selanjutnya diuraikan bahwa pendekatan sistim ini dalam unsur-unsurnya tercermin adanya sifat produktivitas, stabilitas, lumintu (sustainabilitas) dan pemerataan (equitabilitas) Menurut Sumanto dan Juarini (2004),

Dasman dkk. (1977) menyatakan bahwa daya dukung adalah suatu ukuran jumlah individu dari suatu spesies yang dapat didukung oleh lingkungan tertentu dengan tingkatan sebagai berikut :

1. Daya dukung absolute atau maksimum, yaitu jumlah maksimum individu yang dapat didukung oleh sumberdaya lingkungan pada tingkatan sekedar hidup (tingkatan ini disebut kepadatan subsisten untuk spesies tersebut).
2. Daya dukung dengan jumlah individu berada dalam keadaan yang disebut kepadatan keamanan atau ambang pintu keamanan. Kepadatan keamanan lebih rendah dari kepadatan subsisten. Pada kepadatan keamanan ini tingkat populasi suatu spesies ditentukan oleh pengaruh populasi spesies lainnya yang hidup di lingkungan yang sama.
3. Daya dukung dengan jumlah individu berada dalam keadaan yang disebut kepadatan optimum. Pada kepadatan optimum ini, individu-individu dalam populasi akan mendapatkan segala keperluan hidupnya dengan cukup serta menunjukkan pertumbuhan dan kesehatan individu yang baik. Kepadatan optimum hanya dapat dipertahankan oleh pembatasan yang kuat

terhadap pertumbuhan yang diatur oleh tingkah laku spesies tersebut.

Populasi ternak yang melebihi kapasitas daya dukung sumber daya lahan yang berlangsung secara terus-menerus tanpa pencegahan, akan berakibat degradasi lahan dan berkurangnya ketersediaan hijauan makanan ternak. Efisiensi penggunaan lahan, penanaman tanaman kacang-kacangan (sejenis legum), pengembangan agroforestri dan penghijauan, adalah beberapa tindakan yang dapat meningkatkan daya dukung lahan, terutama terhadap lahan-lahan milik perorangan yang telah dibajak kemudian ditelantarkan, dan penggunaan yang tidak efektif lainnya (Thapa dan Paudel, 2000).

Tingkat ketersediaan hijauan makanan ternak pada suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting serta turut mempengaruhi dinamika populasi dalam keberhasilan pengembangan ternak, khususnya ternak herbivora. Menurut Natasasmita dan Mudikdjo (1980), dalam memperhitungkan potensi suatu wilayah untuk mengembangkan ternak secara teknis, perlu dilihat populasi ternak yang ada di wilayah tersebut dihubungkan dengan potensi hijauan makanan ternak yang dihasilkan oleh wilayah yang bersangkutan. Memperhitungkan potensi yang sesungguhnya, maka lahan-lahan yang potensial untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang diperhitungkan, antara lain: lahan pertanian, perkebunan, padang penggembalaan dan sebagian kehutanan.

2.4 Hijauan Pakan Ternak

Pakan merupakan faktor yang sangat penting pada usaha peternakan sapi, baik hijauan maupun konsentrat. Kontinuitas penyediaan pakan sangat menentukan keberhasilan usaha

peternakan sapi karena sepanjang waktu sapi berada dalam kandang. Pemberian pakan yang tidak kontinu dapat menimbulkan stress dan akan berakibat sapi menjadi peka terhadap berbagai penyakit. Hijauan pakan ternak adalah semua bentuk bahan pakan berasal dari tanaman atau rumput termasuk leguminosa baik yang belum dipotong maupun yang dipotong dari lahan dalam keadaan segar (Akoso, 1996).

Sofyan (2003), menyatakan bahwa Hijauan Makanan Ternak yang dipergunakan untuk ternak ruminansia sebagian besar rumput-rumputan, sehingga rumput memegang peranan penting dalam penyediaan pakan dan telah umum digunakan oleh peternak dalam jumlah besar. Rumput digolongkan menjadi dua menurut cara tumbuhnya, yaitu rumput alami atau rumput liar dan rumput budidaya atau rumput pertanian.

Santosa (2003) menyatakan bahwa dalam memilih bahan pakan, beberapa pengetahuan penting berikut ini harus diketahui sebelumnya:

1. Bahan pakan harus mudah diperoleh dan sedapat mungkin terdapat di daerah sekitar sehingga tidak menimbulkan masalah biaya transportasi dan kesulitan mencarinya.
2. Bahan pakan harus terjamin ketersediaannya sepanjang waktu dan jumlah yang mencukupi keperluan.
3. Bahan pakan harus mempunyai harga layak dan sedapat mungkin mempunyai fluktuasi harga yang tidak besar.
4. Bahan pakan harus diusahakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia yang sangat utama. Seandainya harus menggunakan bahan pakan yang demikian, usahakan agar bahan pakan tersebut hanya satu macam saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Pacitan. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada 3 Januari 2018 sampai 3 Februari 2018. Berdasarkan sifat-sifat tertentu dipilih yang sudah diketahui sebelumnya yaitu usaha peternakan yang telah berjalan dalam kurun waktu beberapa tahun yang lalu hingga sekarang dan memiliki jumlah ternak yang pertahun mengalami kenaikan beberapa ekor, dimana dilakukan penelitian ulang dan dibandingkan dengan data sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangan usaha sapi potong.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ialah dengan metode survey, data diperoleh dari BPS Kabupaten Pacitan serta Dinas Peternakan Kabupaten Pacitan yang berupa data sekunder.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari laporan yang ada. Seperti data produksi hijauan serta populasi ternak sapi potong yang ada disana.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Perhitungan Daya Dukung Lahan yang Sesuai bagi Pengembangan Sapi Potong

Daya dukung hijauan makanan ternak adalah kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan pakan ternak berupa hijauan yang dapat dihasilkan bagi kebutuhan sejumlah populasi sapi

potong bentuk segar maupun kering, tanpa melalui pengolahan khusus dan diasumsikan penggunaannya hanya untuk sapi potong.

Daya dukung hijauan dihitung berdasarkan produksi bahan kering (BK) terhadap kebutuhan satu satuan ternak (1 ST) sapi potong dalam satu tahun dimana kebutuhan bahan kering adalah 6,25 Kg/hari atau 2,28 Ton/tahun (NCR, 1984), untuk sapi dengan berat hidup mencapai 500 Kg. Untuk ternak sapi di Indonesia pada umumnya tiap 1 ST memiliki kisaran berat hidup 200-250 Kg. Jadi kebutuhan pakan/bahan kering minimum untuk 1 ST selama satu tahun dapat berbeda-beda, tergantung berat hidup sapi. Kebutuhan pakan minimum ternak ruminansia per satu satuan ternak (1 ST) dihitung menurut Sumanto dan Juarini (2006) sebagai berikut :

$$K = 2,5\% \times 365 \times 250 \text{ Kg} = 2.25 \text{ ton BK/tahun/ST}$$

Keterangan :

K = Kebutuhan pakan minimum untuk 1 ST dalam ton bahan kering tercerna atau DDM (digestible dry matter) selama satu tahun

2,5 % = Kebutuhan minimum jumlah ransum hijauan pakan (bahan kering) terhadap berat badan.

365 = Jumlah hari dalam satu tahun

250 kg = Berat hidup 1 ST (keadaan dapat berubah sesuai kondisi ternak pada setiap wilayah).

Indeks Daya Dukung (IDD) hijauan makanan ternak dihitung dari jumlah produksi hijauan makanan ternak yang tersedia terhadap jumlah kebutuhan hijauan bagi sejumlah populasi ternak ruminansia di suatu wilayah. Indeks Daya Dukung dihitung berdasarkan bahan kering dengan persamaan sebagai berikut (Ashari *et al.* 1995)

IDD Hijauan

$$= \frac{\text{Total Produksi Bahan Kering (kg)}}{\text{Jumlah Populasi Ruminansia (ST) x Kebut BK Sapi (Kg/ST)}}$$

Berdasarkan nilai indeks daya dukung diperoleh kriteria status daya dukung hijauan seperti pada tabel berikut. Indeks daya dukung mencerminkan tingkat keamanan pakan pada suatu wilayah, untuk mendukung kehidupan ternak yang berada di atasnya.

Tabel 1. Kriteria Status Daya Dukung Hijauan Berdasarkan Indeks Daya Dukung

| No | Indeks Daya Dukung | Kriteria |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | > 2 | Aman |
| 2 | $> 1,5 - 2$ | Rawan |
| 3 | $> 1 - 1,5$ | Kritis |
| 4 | < 1 | Sangat Kritis |

3.5 Batasan Istilah

- Sapi potong : merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging.
- Satuan Ternak (ST) adalah satuan kesetaraan untuk menghitung populasi ternak.
- Usaha Pengembangan peternakan sapi potong : merupakan strategi untuk meningkatkan jumlah atau populasi dari peternakan sapi potong.
- Daya Dukung wilayah : merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan suatu usaha dengan memanfaatkan hijauan pakan ternak yang dapat mendukung usaha tersebut.
- Hijauan Pakan Ternak : semua bahan makanan yang berasal dari tanaman dalam bentuk daun-daunan, termasuk ke dalam bangsa rumput(*graminae*), kacang-kacangan(*legume-inoseae*), dan hijauan dari tumbuh-tumbuhan lain seperti daun nangka, aur, daun waru dan sebagainya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pacitan

4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Pacitan merupakan bagian wilayah Provinsi Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Terletak 276 km. Sebelah barat daya kota Surabaya dengan letak geografis 405° bujur timur dan 755° 817° lintang selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Pacitan adalah:

- Sebelah Utara Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Barat Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur Kabupaten Trenggalek

Wilayah Pacitan juga berdekatan dengan Yogyakarta, dengan jarak tempuh 120 km. Kabupaten Pacitan merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan luas wilayah 1.389,87 km. Populasi ternak sapi potong yang berada di Kabupaten Pacitan yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong terbesar yaitu di kecamatan Punung dan Bandar, adanya lahan yang belum dimanfaatkan sebagai tempat hijauan pakan ternak sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam hijauan pakan ternak.

Tabel 2. Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Pacitan 2017

| no | kecamatan | populas i sapi potong | populas i sapi PO | populas i sapi Madura | populasi sapi Peranakan Limosin | populasi sapi Peranakan Simental |
|--------|-----------|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|--|---|
| 1 | Donorojo | 9.793 | 1.273 | 979 | 2.154 | 5.386 |
| 2 | Punung | 10.835 | 1.409 | 1.084 | 2.384 | 5.959 |
| 3 | Pringkuku | 5.841 | 759 | 584 | 1.577 | 2.921 |
| 4 | Pacitan | 3.642 | 473 | 364 | 1.093 | 1.712 |
| 5 | Kebonangu | 8.139 | 1.058 | 977 | 2.442 | 3.663 |
| 6 | Arjosari | 3.748 | 487 | 450 | 1.124 | 1.687 |
| 7 | Nawangan | 9.513 | 1.237 | 951 | 2.854 | 4.471 |
| 8 | Bandar | 11.276 | 1.353 | 902 | 3.383 | 5.638 |
| 9 | Tegalombo | 8.917 | 1.159 | 892 | 2.853 | 4.013 |
| 10 | Tulakan | 9.869 | 1.283 | 987 | 2.665 | 4.935 |
| 11 | Ngadirojo | 1.655 | 215 | 166 | 447 | 828 |
| 12 | Sudimoro | 3.204 | 417 | 320 | 961 | 1.506 |
| jumlah | | 86.432 | 11.123 | 8655 | 23.937 | 42.716 |

Keterangan : Hasil analisa

4.2 Identifikasi Lahan Untuk Pengembangan Sapi Potong

4.2.1 Lahan Padang Rumput

Lahan padang rumput yang tersedia di Kabupaten Pacitan 26.265,57 Ha. Kontribusi lahan padang rumput perkorong. Selain padang rumput, lahan padang rumput lainnya yaitu seperti sawah, perkebunan, dan tegalan memberikan kontribusi HMT yang jumlahnya berbeda satu sama lain. Pada tabel berikut dapat dilihat kontribusi lahan pertanian selain padang rumput di Kabupaten Pacitan disajikan pada Tabal 3 :

Tabel 3. Luas Lahan Padang Rumput Dan Non Padang Rumput Dalam Menghasilkam Hijauan Makanan Ternak (HMT) di Kabupaten Pacitan

| No | Jenis Lahan | luas (Ha) |
|----|-----------------------------|--------------|
| 1 | Padang Rumput untuk HMT | 26.265,57 Ha |
| 2 | Non Padang Rumput untuk HMT | 51.343,00 Ha |

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan

Tabel 3 menunjukkan bahwa lahan padang rumput yang dapat menghasilkan Hijauan Makanan Ternak (HMT) sebesar 100% dari luas lahannya, sehingga dari hasil pengolahan data didapat total luas lahan padang rumput yang tersedia dalam menghasilkan HMT yaitu 26.265,57 Ha. Awal sebelum tanah diperlukan untuk bercocok tanam, hampir semua ternak sapi dilepas untuk mencari makanan sendiri diatas tanah yang belum ditanami oleh tanaman pokok, setelah penduduk bertambah dan tanah diperlukan untuk bercocok tanam semakin luas, orang akan dengan sengaja menyisihkan beberapa bidang tanah untuk pengembalaan umum. Namun keadaan ini juga tidak memuaskan semua pihak, karena dengan bertambahnya jumlah ternak dan metode ilmiah dalam perbaikan mutu genetik, tuntutan akan kebutuhan pakan baik kualitas maupun kuantitas semakin besar sehingga perlu dilakukan penanaman produksi maksimum (Moshser, 2002). Luas padang rumput, luas tegalan/ladang dan luas sawah ternyata ternyata luas yang mempunyai pengaruh terhadap populasi ternak (Bachtiar, 1991).

4.2.2 Lahan Pertanian Selain Padang Rumput Dalam Menghasilkan HMT

Tabel 3 menunjukkan bahwa lahan-lahan pertanian yang ada di Kabupaten Pacitan telah digunakan, akan tetapi lahan-lahan tersebut mempunyai potensi untuk menghasilkan HMT 51.343,00 Ha. Sumber HMT tersebut berasal dari lahan sawah dengan total kontribusi lahan seluas 13.019,26 Ha, tegalan/ladang 51.343,00 Ha, perkebunan dengan total kontribusi lahan seluas 29.097,00 Ha. Total dari kontribusi lahan tersebut, perkebunan merupakan penyumbang lahan terbesar untuk HMT. Hal ini sesuai dengan pendapat Makka (2004) dikawasan pengembangan peternakan yang berintegrasi dengan subsektor lainnya, pengembangan ternak ruminansia baik ruminansia besar seperti sapi dapat memanfaatkan by product (limbah dan hasil pertanian) yang tersedia dari kegiatan di subsektor lainnya seperti tanaman pangan, hortikultural dan perkebunan, maupun kebutuhan dan perikanan sebagai pakan ternak.

Luas panen limbah pertanian asal tanaman pangan sebagai sumber pakan dapat ditentukan seberapa banyak limbah pertanian yang dapat dijadikan pakan ternak yang jumlahnya sesuai dengan nilai konversinya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 :

Tabel 4. Produksi Limbah Pertanian yang Berasal dari Tanaman Pangan Berdasarkan Luas Panen di Kabupaten Pacitan Tahun 2017

| No | Jenis Tanaman | luas panen | kontribusi (%) | Jumlah ton/tahun |
|-------|----------------|------------|----------------|------------------|
| 1 | Padi | 36.820 | 0,23 | 8.468,6 |
| 2 | Jagung | 20.701 | 0,80 | 16.560,8 |
| 3 | Kacang kedelai | 3.185 | 1,07 | 34.07,95 |
| 4 | kacang tanah | 7.205 | 1,44 | 10.375,2 |
| 5 | ubi kayu | 17.695 | 0,26 | 4.600,7 |
| 6 | ubi jalar | 120 | 1,20 | 144 |
| Total | | 85.726 | | 43.557,25 |

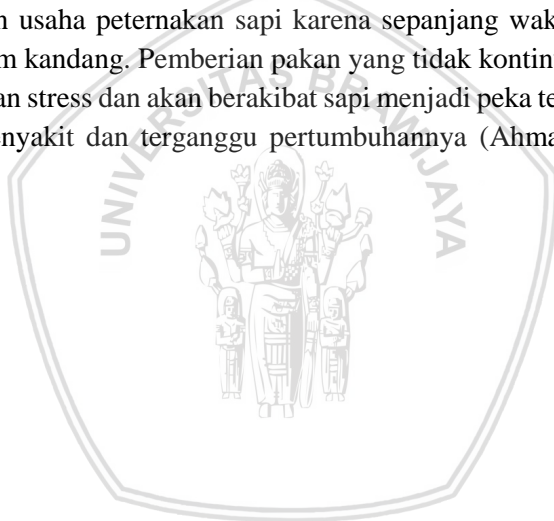
Sumber : Nell and Rollison (1974)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanaman pangan yang ada dapat menghasilkan limbah pertanian yang dapat dijadikan pakan ternak sebesar 43.557,25 ton/tahun. Limbah pertanian terbesar ini berasal dari jagung dengan total produksi limbah sebanyak 101.6835 ton/tahun, kemudian diikuti oleh kedelai dengan total produksi limbah sebanyak 4347 ton/tahun, padi sawah dengan total produksi limbah sebanyak 198.169 ton/tahun, ubi kayu dengan total produksi limbah sebanyak 361.432 ton/tahun, kacang tanah dengan total produksi limbah sebanyak 9.150 ton/tahun dan ubi jalar dengan total produksi limbah sebanyak 1.094 ton/tahun. Limbah pertanian yang tersebut diatas tidak selalu termenuhi di karenakan pada saat musim hujan yang terpenuhi ketersediaannya ialah Padi, Ubi kayu serta Ubi jalar sedangkan pada saat musim kemarau yang tersedia ialah Jagung, Kacang kedelai, Kacang tanah, Ubi jalar dan Ubi kayu. Ketersediaan limbah pertanian yang tidak merata tersebut menuntut agar peternak mampu memanfaatkan limbah yang berlimpah pada saat musim hujan diolah menjadi Hay, Silase yang nantinya dapat dimanfaatkan

ketika kekurangan limbah pertanian untuk pakan ternak pada saat musim kemarau.

4.3 Daya Dukung Hijauan Makanan Ternak

Penyediaan pakan sangatlah penting untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Pakan merupakan faktor yang sangat penting pada usaha peternakan sapi, baik hijauan maupun konsentrat. Kontinuitas penyediaan pakan sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan sapi karena sepanjang waktu sapi berada dalam kandang. Pemberian pakan yang tidak kontinu dapat menimbulkan stress dan akan berakibat sapi menjadi peka terhadap berbagai penyakit dan terganggu pertumbuhannya (Ahmad dkk, 2004).



Tabel 5. Jumlah Ternak Sapi Potong (ST)

| Kecamatan | Jantan | | | | | | Betina | | | | | | jumlah (ST) |
|-----------|--------|---------|------|--------|--------|------|--------|---------|------|-------|--------|-------|----------------|
| | Pedet | | Muda | | Dewasa | | Pedet | | Muda | | Dewasa | | |
| | ekor | ST | ekor | ST | Ekor | ST | Ekor | ST | Ekor | ST | Ekor | ST | |
| Donorojo | 350 | 87,5 | 440 | 220 | 850 | 850 | 453 | 113,25 | 750 | 375 | 6950 | 6950 | 8595,75 |
| Punung | 470 | 117,5 | 660 | 330 | 765 | 765 | 830 | 207,5 | 725 | 362,5 | 7385 | 7385 | 9167,5 |
| Pringkuku | 230 | 57,5 | 230 | 115 | 330 | 330 | 310 | 77,5 | 641 | 320,5 | 4100 | 4100 | 5000,5 |
| Pacitan | 235 | 58,75 | 320 | 160 | 343 | 343 | 320 | 80 | 335 | 167,5 | 2089 | 2089 | 2898,25 |
| Kebonangu | 523 | 130,75 | 435 | 217,5 | 491 | 491 | 735 | 183,75 | 845 | 422,5 | 5110 | 5110 | 6555,5 |
| Arjosari | 253 | 63,25 | 230 | 115 | 325 | 325 | 323 | 80,75 | 427 | 213,5 | 2190 | 2190 | 2987,5 |
| Nawangan | 420 | 105 | 356 | 178 | 645 | 645 | 452 | 113 | 950 | 475 | 6690 | 6690 | 8206 |
| Bandar | 445 | 111,25 | 623 | 311,5 | 867 | 867 | 843 | 210,75 | 1453 | 726,5 | 7045 | 7045 | 9272 |
| Tegalombo | 456 | 114 | 423 | 211,5 | 325 | 325 | 746 | 186,5 | 854 | 427 | 6113 | 6113 | 7377 |
| Tulakan | 386 | 96,5 | 448 | 224 | 578 | 578 | 365 | 91,25 | 876 | 438 | 7216 | 7216 | 8643,75 |
| Ngadirojo | 135 | 33,75 | 232 | 116 | 215 | 215 | 132 | 33 | 213 | 106,5 | 728 | 728 | 1232,25 |
| Sudimoro | 246 | 61,5 | 236 | 118 | 345 | 345 | 306 | 76,5 | 321 | 160,5 | 1750 | 1750 | 2511,5 |
| Total | 4.149 | 1037,25 | 4633 | 2316,5 | 6079 | 6079 | 5851 | 1453,75 | 8390 | 4195 | 57366 | 57366 | 72447,5 |

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Pacitan (2017)

Salah satu faktor yang diperlukan untuk menganalisis kapasitas tampung ternak ruminansia di suatu wilayah adalah dengan menghitung potensi hijauan pakan. Hijauan pakan untuk ternak ruminansia terdiri dari rerumputan, dedaunan dan limbah pertanian. Estimasi potensi hijauan pakan pada masing-masing wilayah dipengaruhi oleh keragaman agroklimat, jenis dan topografi tanah dan tradisi budidaya pertanian (Ma'sum, 1999).

Tabel 6. Indeks Daya Dukung Hijauan Makanan Ternak

| No | Kecamatan | Populasi (ekor) | Populasi (ST) | produksi hijauan | IDD | Kriteria |
|----|------------|-----------------|---------------|------------------|-------|----------|
| 1 | Donorejo | 9.793 | 8.595,75 | 56.252,4 | 2,91 | aman |
| 2 | Punung | 10.835 | 9.167,5 | 78.374,3 | 3,88 | aman |
| 3 | Pringku | 5.841 | 5.000,5 | 94.783,35 | 8,42 | aman |
| 4 | Pacitan | 3.642 | 2.898,25 | 77.882,1 | 11,94 | aman |
| 5 | Kebonagung | 8.139 | 6.555,5 | 87.149,5 | 5,91 | aman |
| 6 | Arjosari | 3.748 | 2.987,5 | 67.545,4 | 10,04 | aman |
| 7 | Nawangan | 9.513 | 8.206 | 197.076,3 | 10,67 | aman |
| 8 | Bandar | 11.276 | 9.272 | 74.358,5 | 3,56 | aman |
| 9 | Tegalombo | 8.917 | 7.377 | 96.646,8 | 5,82 | aman |
| 10 | Tulakan | 9.869 | 8.643,75 | 43.943,1 | 2,26 | aman |
| 11 | Ngadirojo | 1.655 | 1.232,25 | 109.382,6 | 39,45 | aman |
| 12 | Sudimoro | 3.204 | 2.511,5 | 27.088,39 | 4,79 | aman |

Sumber : IDD (Indeks Daya Dukung)

Indeks daya dukung hijauan makanan ternak dapat menggambarkan status daya dukung makanan ternak pada masing-masing kecamatan apakah tergolong aman. rawan. kritis atau sangat kritis. Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan mempunyai status daya dukung hijauan makanan ternak aman, dihitung berdasarkan produksi hijauan

(rumput dan legume) dibagi dengan kebutuhan ternak (ST). Hal ini disebabkan antara lain tingkat kepadatan ternak yang masih rendah, sehingga daya dukung pakan ternak hijauan mencukupi untuk kebutuhan ternak sapi yang ada. Selain itu lahan-lahan yang sesuai untuk hijauan pakan ternak sangat masih cukup luas, sedangkan untuk limbah pertanian untuk pakan ternak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indeks Daya Dukung Limbah Pertanian

| No | Kabupaten | Populasi ekor | Populasi ST | Prod limbah | IDD | Kriteria |
|----|-----------|---------------|-------------|-------------|------|---------------|
| 1 | Pacitan | 86.432 | 72.447,5 | 43.557,25 | 0,28 | sangat kritis |

Sumber : IDD (Indeks Daya Dukung)

Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa di Kabupaten Pacitan mempunyai status daya dukung hijauan makanan ternak sangat kritis. Hal ini disebabkan antara lain tingkat ketersediaan limbah yang tidak mencukupi untuk kebutuhan ternak sapi yang ada. Sehingga diperlukannya suatu penangan untuk mampu mencukupi kebutuhan ternak dengan mengolah hijauan atau limbah pada musim hujan mengolah menjadi hay dan silase, pada musim hujan hijauan serta beberapa jenis limbah memiliki ketersediaan berlimpah.

Tingkat ketersediaan hijauan makanan ternak pada suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting serta turut mempengaruhi dinamika populasi dalam keberhasilan pengembangan ternak, khususnya ternak herbivora. Menurut Natasasmita dan Mudikdjo (1980), dalam memperhitungkan potensi suatu wilayah untuk mengembangkan ternak secara teknis, perlu dilihat populasi ternak yang ada di wilayah tersebut dihubungkan dengan potensi hijauan makanan ternak yang

dihasilkan oleh wilayah yang bersangkutan. Memperhitungkan potensi yang sesungguhnya, maka lahan-lahan yang potensial untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang diperhitungkan, antara lain: lahan pertanian, perkebunan, padang penggembalaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat pada saat penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lahan-lahan yang sesuai untuk pengembangan sapi potong di Kabupaten Pacitan yaitu: tegalan/kebun, perkebunan, sawah, ladang/huma, padang rumput dengan kontribusi lahan padang rumput untuk HMT sebesar 26.265,57 Ha dan non padang rumput untuk HMT seluas 51.343,00 Ha.
2. Daya dukung keseluruhan hijauan makanan ternak yang ada di Kabupaten Pacitan tergolong dalam kriteria aman hal ini disebabkan karena tingkat kepadatan ternak yang masih rendah, sehingga daya dukung pakan ternak hijauan mencukupi untuk kebutuhan ternak sapi yang ada. Kebutuhan limbah di Kabupaten Pacitan tergolong sangat kritis hal ini disebabkan karena ketersediaan limbah yang tidak mencukupi untuk kebutuhan populasi ternak yang ada.

5.2 Saran

Para peternak disarankan memanfaatkan limbah pertanian serta hijauan pakan pada saat musim hujan untuk dijadikan hay, silase dan pakan fermentasi lainnya agar mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak pada saat musim kemarau dan pada saat ketersediaan pakan yang kurang atau tidak memenuhi kebutuhan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed. 2004. Brief Guide on Tuberculosis Control For Primary Health Care Providers, New Jersey: Medical School National Tuberculosis Center.
- Akoso, B.T. 1996. Kesehatan Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Ariesto H.S. 2007. Multimedia interaktif dengan flash. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ashari, S. 1995. Hortikultura aspek budidaya, UI Press, Jakarta.
- Berg., Peter., and Raymond, D. 1977. "Reinhabiting California". *The Ecologist*. 7.10:399-401.
- Bachtiar, N. 1991. Peranan pubsektor peternakan dalam perekonomian Indonesia. Makalah Pada Diskusi Staf Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Hadi, P.U. dan Ilham, N. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong. *Jurnal Litbang Pertanian*, volume 4 Nomor 21 : 149. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.

- Hafish, J.M. 2000. Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi. Cetakan Pertama. PT.Penerbit Swadaya Ghalia Indonesia.Bogor.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. Gramedia. Jakarta.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian Volume 12. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,Bogor [http:// www.litbangdeptan.go.id](http://www.litbangdeptan.go.id). [diakses tanggal 18 Maret 2013].
- Horoepoetri., Arimbi., dan Achmad,S. 2003. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta: Walhi.
- Ilham, N. dan Y. Yusdja. 2004. Sistem Transportasi Perdagangan Ternak Sapi dan Implikasi Kebijakan di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Karyadi E., dan Kolopaking R. 2007. Kiat Mengatasi Anak Sulit Makan. Jakarta : PT Intisari Mediatama.
- Ma'sum, M. 1999. *Kemungkinan Penggunaan Data Satelit untuk Mengestimasi Produksi Pakan Ruminansia*. Wartazoa. Buletin Ilmu Peternakan Indonesia 8 (1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Deptan. Bogor.

Makka, .J. 2004. Prospek kumpulan karya ilmiah pengembangan sistem integrasi Peternakan yang Berdaya Saing. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Denpasar, Bali 20-22 juli 2004.

Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV.Yasaguna, Jakarta.

Natasasmita, A dan Mudikdjo, K. 1980. *Beternak Sapi Pedaging*. Dalam Rangka Penataan Rural Credit Project BRI Angkatan II. Unit Penataran Rural Credit Project-BRI. Jakarta.

Nell, A. J. and D. H. L. Rollinson. 1974. The Requirements and Availability of Aanalisi Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia di Wilayah Perbatasan Kabupaten Kutai Barat 31 Livestock Feed in Indonesia. UNDP/FAO. Washington D.C.

Nuryadi dan Wahjuningsih. S. 2010. Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole dan Peranakan Limousin di Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya. Malang.

Santosa, U. 1995. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Siregar, S. 1999. Jenis, Teknik Pemerahan, dan Analisis Usaha Sapi Perah. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soemarwoto, I. 1983. *Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Bagian II. Sekolah Pasca Sarjana. Jurusan pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. IPB.
- Sofyan, I. 2003. Kajian Pengembangan Bisnis Pengusahaan Kebun Rumput Gajah untuk Penyediaan Pakan pada Usaha Penggemukan Sapi Potong PD. Gembala Kabupaten Garut Jawa Barat. Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. IPB.
- Sumanto dan E. Juarini. 2004. Potensi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Ternak Ruminansia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Susilorini, E.T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, B.Y. 2003. Pembiakan Ternak Sapi. Gramedia, Jakarta.
- Suryana. 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan. Jurnal Litbang Pertanian 28(1): 29-37.

Thapa, G.B dan Paudel, G. S. 2000. Evaluation of Livestock Carrying Capacity of Land Resources In The Hills Of Nepal Based On Total Digestive Nutrient analysis. Agriculture, Ecosystems and Environment.

Warpani, S. 1980. Analisis Kota dan Daerah, Bandung : Penerbit ITB.

Warpani, S. 1984. Analisis Kota dan Daerah. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Wijanarko. 2010. Anemia Dalam Masa Nifas, [http ://bienchan.wordpress. com/](http://bienchan.wordpress.com/). Di akses 4 April 2011.

Winarso, S. 2005. Kesuburan Tanah: Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava media. Jogjakarta. 269.

Lampiran 1. Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong Menurut Jenisnya

| no | kecamatan | populasi sapi potong | populasi sapi PO | populasi sapi madura | populasi sapi limosin | populasi sapi simental |
|--------|-----------|----------------------|------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | Donorojo | 9793 | 1273 | 979 | 2154 | 5386 |
| 2 | Punung | 10835 | 1409 | 1084 | 2384 | 5959 |
| 3 | Pringkuku | 5841 | 759 | 584 | 1577 | 2921 |
| 4 | Pacitan | 3642 | 473 | 364 | 1093 | 1712 |
| 5 | Kebonangu | 8139 | 1058 | 977 | 2442 | 3663 |
| 6 | Arjosari | 3748 | 487 | 450 | 1124 | 1687 |
| 7 | Nawangan | 9513 | 1237 | 951 | 2854 | 4471 |
| 8 | Bandar | 11276 | 1353 | 902 | 3383 | 5638 |
| 9 | Tegalombo | 8917 | 1159 | 892 | 2853 | 4013 |
| 10 | Tulakan | 9869 | 1283 | 987 | 2665 | 4935 |
| 11 | Ngadirojo | 1655 | 215 | 166 | 447 | 828 |
| 12 | Sudimoro | 3204 | 417 | 320 | 961 | 1506 |
| jumlah | | 86432 | 11123 | 8655 | 23937 | 42716 |

Lampiran 2. Data Produksi HMT bulan Januari

Bulan : Januari 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kalandra | | Turi | | Lantoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2711 | 0 | 0 | 80 | 1360 | 5 | 80 | 377,6 | 936,1 | 12,7 | 55,6 | 2 | 5,3 | 0,25 | 1 | 2,5 | 11,5 | 0 | 0 |
| 2 | Puning | 215 | 3085 | 0 | 0 | 125 | 2125 | 5 | 80 | 729 | 1807,3 | 38 | 166,3 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 5266 | 3,1 | 50 | 100 | 1700 | 3 | 48 | 569 | 1410,6 | 87 | 380,6 | 13 | 34 | 4 | 17,7 | 13 | 59,8 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2428 | 6,7 | 109 | 70 | 1190 | 2 | 32 | 1346,2 | 3337,5 | 14,7 | 64,3 | 4 | 10,5 | 1,9 | 8,41 | 1,2 | 5,52 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3803 | 51 | 829 | 80 | 1360 | 0,5 | 8 | 750 | 1859,4 | 46,5 | 203,4 | 1,5 | 3,9 | 4,75 | 21 | 3,5 | 16 | 0 | 0 |
| 6 | Ajosari | 1377 | 1976 | 43,23 | 702 | 130 | 2210 | 4 | 64 | 161,4 | 400 | 406 | 1776,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 6192 | 254 | 4128 | 51 | 867 | 6 | 96 | 2819 | 6988,8 | 547 | 2393,1 | 173 | 454,4 | 10 | 44,3 | 15,25 | 70,2 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2884 | 132 | 2145 | 40 | 680 | 40 | 640 | 0 | 0 | 204 | 892,5 | 83 | 218 | 0 | 0 | 11 | 50,6 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2727 | 50 | 813 | 100 | 1700 | 10 | 160 | 525 | 1301,6 | 410 | 1793,8 | 20 | 52,5 | 26 | 115 | 645 | 2968,6 | 0 | 0 |
| 10 | Tukukan | 205 | 2942 | 15 | 244 | 5 | 85 | 5 | 80 | 328 | 813,2 | 14 | 61,3 | 9 | 23,6 | 48 | 212,4 | 67 | 308,4 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1435 | 15 | 244 | 341,54 | 5806,18 | 15,52 | 248,32 | 840 | 2082,5 | 18 | 78,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudinoro | 70 | 1005 | 1,5 | 24 | 5 | 85 | 15 | 240 | 450,77 | 1117,5 | 4,5 | 19,7 | 1,5 | 3,9 | 0,5 | 2,21 | 1,5 | 6,9 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 2.540,3 | 36454 | 571,5 | 9288 | 1127,5 | 19168,18 | 111,02 | 1776,32 | 8895,99 | 22054,5 | 1802,4 | 7885,7 | 307 | 806,1 | 95,4 | 422,02 | 759,95 | 3497,52 | 3 | 6,2 |

Lampiran 3. Data Produksi HMT bulan Februari

Bulan : Februari 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kalandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2677 | 0 | 0 | 80 | 1354 | 5 | 76 | 377,6 | 928,6 | 12,7 | 54,9 | 2 | 5,2 | 0,25 | 1,1 | 2,5 | 11,4 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 3046 | 0 | 0 | 125 | 2115 | 5 | 76 | 729 | 1792,9 | 38 | 164,4 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringuku | 367 | 5199 | 3,1 | 49 | 100 | 1692 | 3 | 46 | 569 | 1399,4 | 87 | 376,3 | 13 | 33,7 | 4 | 17,5 | 13 | 59,1 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2397 | 6,7 | 105 | 70 | 1184 | 2 | 30 | 1346,2 | 3310,8 | 14,7 | 63,6 | 4 | 10,4 | 1,9 | 8,31 | 1,2 | 5,5 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3754 | 51 | 802 | 80 | 1354 | 0,5 | 8 | 750 | 1844,5 | 46,5 | 201,1 | 1,5 | 3,9 | 4,75 | 20,8 | 3,5 | 15,9 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1951 | 43,23 | 680 | 130 | 2200 | 4 | 61 | 161,4 | 396,9 | 406 | 1756 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 6113 | 254 | 3995 | 51 | 863 | 6 | 91 | 2819 | 6932,9 | 547 | 2365,8 | 173 | 448,9 | 10 | 43,8 | 15,25 | 69,3 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2848 | 132 | 2076 | 40 | 677 | 40 | 608 | 0 | 0 | 204 | 882,3 | 83 | 215,2 | 0 | 0 | 11 | 50 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2692 | 50 | 786 | 100 | 1692 | 10 | 152 | 525 | 1291,2 | 410 | 1773,3 | 20 | 51,9 | 26 | 113,8 | 645 | 2931 | 0 | 0 |
| 10 | Tukan | 205 | 2904 | 15 | 236 | 5 | 85 | 5 | 76 | 328 | 806,7 | 14 | 60,6 | 9 | 23,3 | 48 | 210 | 67 | 304,5 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1417 | 15 | 236 | 341,54 | 5779 | 15,52 | 236 | 840 | 2065,8 | 18 | 77,9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 992 | 1,5 | 24 | 5 | 85 | 15 | 228 | 450,77 | 1108,6 | 4,5 | 19,5 | 1,5 | 3,9 | 0,5 | 2,2 | 1,5 | 6,8 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 2.540,3 | 35990 | 571,5 | 8989 | 1127,5 | 19080 | 111,02 | 1688 | 8895,99 | 21878,3 | 1802,4 | 7795,7 | 307 | 796,4 | 95,4 | 417,51 | 759,95 | 3453,5 | 3 | 6,3 |

Lampiran 4. Data Produksi HMT bulan Maret

Bulan : Maret 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kalandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2689 | 0 | 0 | 80 | 1352 | 5 | 77 | 377,6 | 922,2 | 12,7 | 54,7 | 2 | 5,2 | 0,25 | 1,1 | 2,5 | 11,3 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 3060 | 0 | 0 | 125 | 2113 | 5 | 77 | 729 | 1780,5 | 38 | 163,8 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 5224 | 3,1 | 49 | 100 | 1690 | 3 | 46 | 569 | 1389,7 | 87 | 375 | 13 | 33,5 | 4 | 17,4 | 13 | 58,9 | 1 | 1,5 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2408 | 6,7 | 105 | 70 | 1183 | 2 | 31 | 1346,2 | 3287,9 | 14,7 | 63,4 | 4 | 10,3 | 1,9 | 8,28 | 1,2 | 5,4 | 2 | 4,6 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3772 | 51 | 800 | 80 | 1352 | 0,5 | 8 | 750 | 1831,8 | 46,5 | 200,4 | 1,5 | 3,9 | 4,75 | 20,7 | 3,5 | 15,9 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1960 | 43,23 | 678 | 130 | 2197 | 4 | 61 | 161,4 | 394,2 | 406 | 1749,9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 6142 | 254 | 3985 | 51 | 862 | 6 | 92 | 2819 | 6884,9 | 547 | 2357,6 | 173 | 446,3 | 10 | 43,6 | 15,25 | 69,1 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2861 | 132 | 2071 | 40 | 676 | 40 | 612 | 0 | 0 | 204 | 879,2 | 83 | 214,1 | 0 | 0 | 11 | 49,9 | 0 | 0 |
| 9 | Tegayombo | 190 | 2704 | 50 | 784 | 100 | 1690 | 10 | 153 | 525 | 1282,2 | 410 | 1767,1 | 20 | 51,6 | 26 | 113,4 | 645 | 2923,5 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2918 | 15 | 235 | 5 | 85 | 5 | 77 | 328 | 801,1 | 14 | 60,3 | 9 | 23,2 | 48 | 209,28 | 67 | 303,7 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1423 | 15 | 235 | 341,54 | 5772 | 15,52 | 237 | 840 | 2051,6 | 18 | 77,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 996 | 1,5 | 24 | 5 | 85 | 15 | 230 | 450,77 | 1100,9 | 4,5 | 19,4 | 1,5 | 3,9 | 0,5 | 2,2 | 1,5 | 6,8 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 36157 | 571,5 | 8966 | 1127,5 | 19057 | 111,02 | 1701 | 8895,99 | 21727 | 1802,4 | 7768,4 | 307 | 792 | 95,4 | 415,96 | 759,95 | 3444,5 | 3 | 6,1 |

Lampiran 5. Data Produksi HMT bulan April

| Bulan : April 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|------------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjara | | odot | | Lapangan | | Clirisida | | Kalandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2683 | 0 | 0 | 80 | 1384 | 5 | 74 | 377,6 | 890 | 12,7 | 54 | 2 | 5,1 | 0,25 | 1,2 | 2,5 | 11 | 0 | 0 |
| 2 | Panung | 215 | 3053 | 0 | 0 | 125 | 2163 | 5 | 74 | 729 | 1718,5 | 38 | 161,9 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringukuku | 367 | 5211 | 3,1 | 49 | 100 | 1730 | 3 | 44 | 569 | 1341,3 | 87 | 370,6 | 13 | 33 | 4 | 14 | 13 | 57,4 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2403 | 6,7 | 105 | 70 | 1211 | 2 | 29 | 1346,2 | 3173,5 | 14,7 | 62,6 | 4 | 10,2 | 1,9 | 8,1 | 1,2 | 5,3 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3763 | 51 | 801 | 80 | 1384 | 0,5 | 7 | 750 | 1768 | 46,5 | 198 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 20,2 | 3,5 | 15,5 | 0 | 0 |
| 6 | Arijosari | 1377 | 1955 | 43,23 | 679 | 130 | 2249 | 4 | 59 | 161,4 | 380,5 | 406 | 1729,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 6127 | 254 | 3990 | 51 | 882 | 6 | 88 | 2819 | 6645,3 | 547 | 2330,2 | 173 | 440,6 | 10 | 42,6 | 15,25 | 67,3 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2854 | 132 | 2074 | 40 | 692 | 40 | 588 | 0 | 0 | 204 | 869 | 83 | 211,4 | 0 | 0 | 11 | 48,6 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2698 | 50 | 785 | 100 | 1730 | 10 | 147 | 525 | 1237,6 | 410 | 1746,6 | 20 | 50,9 | 26 | 110,8 | 645 | 2848,2 | 0 | 0 |
| 10 | Tukakan | 205 | 2911 | 15 | 236 | 5 | 87 | 5 | 74 | 328 | 773,2 | 14 | 59,6 | 9 | 22,9 | 48 | 204,5 | 67 | 295,9 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1420 | 15 | 236 | 341,54 | 5909 | 15,52 | 228 | 840 | 1980,2 | 18 | 76,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 994 | 1,5 | 24 | 5 | 87 | 15 | 221 | 450,77 | 1062,6 | 4,5 | 19,2 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 2,1 | 1,5 | 6,6 | 0 | 0 |
| jumlah | | 2.540,3 | 36072 | 571,5 | 8979 | 1127,5 | 19508 | 111,02 | 1633 | 8895,99 | 20970,7 | 1802,4 | 7678 | 307 | 781,7 | 95,4 | 403,5 | 759,95 | 3355,8 | 3 | 6,3 |

Lampiran 6. Data Produksi HMT bulan Mei

bulan : Mei 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|-----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjaya | | odot | | Lapangan | | Glirsida | | Kaliandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2620 | 0 | 0 | 80 | 1352 | 5 | 73 | 377,6 | 879,4 | 12,7 | 53,5 | 2 | 5 | 0,25 | 1,04 | 2,5 | 10,6 | 0 | 0 |
| 2 | Puning | 215 | 2981 | 0 | 0 | 125 | 2113 | 5 | 73 | 729 | 1697,8 | 38 | 160 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringuku | 367 | 5089 | 3,1 | 47 | 100 | 1690 | 3 | 44 | 569 | 1325,2 | 87 | 366,3 | 13 | 32,7 | 4 | 16,64 | 13 | 55,13 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2346 | 6,7 | 101 | 70 | 1183 | 2 | 29 | 1346,2 | 3135,3 | 14,7 | 61,9 | 4 | 10,1 | 1,9 | 7,9 | 1,2 | 5,09 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3675 | 51 | 771 | 80 | 1352 | 0,5 | 7 | 750 | 1746,8 | 46,5 | 195,8 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 19,76 | 3,5 | 14,84 | 0 | 0 |
| 6 | Anjosari | 1377 | 1909 | 43,23 | 653 | 130 | 2197 | 4 | 58 | 161,4 | 375,9 | 406 | 1709,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5983 | 254 | 3839 | 51 | 862 | 6 | 8 | 2819 | 6565,5 | 547 | 2302,9 | 173 | 434,8 | 10 | 41,6 | 15,25 | 64,67 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2787 | 132 | 1995 | 40 | 676 | 40 | 580 | 0 | 0 | 204 | 858,8 | 83 | 208,6 | 0 | 0 | 11 | 46,65 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2635 | 50 | 756 | 100 | 1690 | 10 | 145 | 525 | 1222,7 | 410 | 1726,1 | 20 | 50,3 | 26 | 108,16 | 645 | 2735,34 | 0 | 0 |
| 10 | Tukakan | 205 | 2843 | 15 | 227 | 5 | 85 | 5 | 73 | 328 | 763,9 | 14 | 58,9 | 9 | 22,6 | 48 | 199,68 | 67 | 284,14 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1387 | 15 | 227 | 341,54 | 5772 | 15,52 | 225 | 840 | 1956,4 | 18 | 75,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 971 | 1,5 | 23 | 5 | 85 | 15 | 218 | 450,77 | 1049,8 | 4,5 | 18,9 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 2,08 | 1,5 | 6,36 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 35226 | 571,5 | 8639 | 1127,5 | 19057 | 111,02 | 1533 | 8895,99 | 20718,7 | 1802,4 | 7588,2 | 307 | 771,7 | 95,4 | 396,86 | 759,95 | 3222,82 | 3 | 6,3 |

Lampiran 7. Data Produksi HMT bulan Juni

| bulan : Juni 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|--------|----------|---------------|----------|
| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kalandra | | Turi | | Lamoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2588 | 0 | 0 | 80 | 1336 | 5 | 73 | 377,6 | 868,7 | 12,7 | 52,8 | 2 | 5 | 0,25 | 1,04 | 2,5 | 10,46 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2946 | 0 | 0 | 125 | 2088 | 5 | 73 | 729 | 1677,2 | 38 | 158,1 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringuku | 367 | 5028 | 3,1 | 46 | 100 | 1670 | 3 | 44 | 569 | 1309,1 | 87 | 361,9 | 13 | 32,7 | 4 | 16,64 | 13 | 54,37 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2318 | 6,7 | 100 | 70 | 1169 | 2 | 29 | 1346,2 | 3097,2 | 14,7 | 61,2 | 4 | 10,1 | 1,9 | 7,9 | 1,2 | 5,02 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3631 | 51 | 760 | 80 | 1336 | 0,5 | 7 | 750 | 1725,5 | 46,5 | 193,4 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 19,76 | 3,5 | 14,64 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1886 | 43,23 | 644 | 130 | 2171 | 4 | 58 | 161,4 | 371,3 | 406 | 1689 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5912 | 254 | 3786 | 51 | 852 | 6 | 87 | 2819 | 6485,6 | 547 | 2275,5 | 173 | 434,8 | 10 | 41,6 | 15,25 | 63,78 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2754 | 132 | 1967 | 40 | 668 | 40 | 580 | 0 | 0 | 204 | 848,6 | 83 | 208,6 | 0 | 0 | 11 | 46,01 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2603 | 50 | 745 | 100 | 1670 | 10 | 145 | 525 | 1207,9 | 410 | 1705,6 | 20 | 50,3 | 26 | 108,16 | 645 | 2697,71 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2809 | 15 | 224 | 5 | 84 | 5 | 73 | 328 | 754,6 | 14 | 58,2 | 9 | 22,6 | 48 | 199,68 | 67 | 280,23 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1370 | 15 | 224 | 341,54 | 5704 | 15,52 | 225 | 840 | 1932,6 | 18 | 74,9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 959 | 1,5 | 22 | 5 | 84 | 15 | 218 | 450,77 | 1037,1 | 4,5 | 18,7 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 2,08 | 1,5 | 6,27 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 34804 | 571,5 | 8518 | 1127,5 | 18832 | 111,02 | 1612 | 8895,99 | 20466,8 | 1802,4 | 7497,9 | 307 | 771,7 | 95,4 | 396,86 | 759,95 | 3178,49 | 3 | 6,3 |

Lampiran 8. Data Produksi HMT bulan Juli

bulan : Juli 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hjaan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kakijana | | odot | | Lapangan | | Grisida | | Kakandra | | Turi | | Lantoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2557 | 0 | 0 | 80 | 1320 | 5 | 72 | 377,6 | 858 | 12,7 | 52,2 | 2 | 5 | 0,25 | 1,04 | 2,5 | 10,46 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2910 | 0 | 0 | 125 | 2063 | 5 | 72 | 729 | 1656,5 | 38 | 156,2 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 4967 | 3,1 | 46 | 100 | 1650 | 3 | 43 | 569 | 1293 | 87 | 357,6 | 13 | 32,7 | 4 | 16,64 | 13 | 54,37 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2290 | 6,7 | 98 | 70 | 1155 | 2 | 29 | 1346,2 | 3059,1 | 14,7 | 60,4 | 4 | 10,1 | 1,9 | 7,9 | 1,2 | 5,02 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonang | 265 | 3586 | 51 | 759 | 80 | 1320 | 0,5 | 7 | 750 | 1704,3 | 46,5 | 191,1 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 19,76 | 3,5 | 14,64 | 0 | 0 |
| 6 | Ajosari | 1377 | 1864 | 43,23 | 635 | 130 | 2145 | 4 | 57 | 161,4 | 366,8 | 406 | 1668,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5840 | 254 | 3733 | 51 | 842 | 6 | 86 | 2819 | 6405,7 | 547 | 2248,2 | 173 | 434,8 | 10 | 41,6 | 15,25 | 63,78 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2720 | 132 | 1940 | 40 | 660 | 40 | 572 | 0 | 0 | 204 | 838,4 | 83 | 208,6 | 0 | 0 | 11 | 46,01 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2571 | 50 | 735 | 100 | 1650 | 10 | 143 | 525 | 1193 | 410 | 1685,1 | 20 | 50,3 | 26 | 108,16 | 645 | 2697,71 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2774 | 15 | 220 | 5 | 83 | 5 | 72 | 328 | 745,3 | 14 | 57,5 | 9 | 22,6 | 48 | 199,68 | 67 | 280,23 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1353 | 15 | 220 | 341,54 | 5635 | 15,52 | 222 | 840 | 1908,8 | 18 | 74 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 947 | 1,5 | 22 | 5 | 83 | 15 | 215 | 450,77 | 1024,3 | 4,5 | 18,5 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 2,08 | 1,5 | 6,27 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 34379 | 571,5 | 8408 | 1127,5 | 18606 | 111,02 | 1590 | 8895,99 | 20214,8 | 1802,4 | 7407,3 | 307 | 771,7 | 95,4 | 396,86 | 759,95 | 3178,49 | 3 | 6,3 |

Lampiran 9. Data Produksi HMT bulan Agustus

bulan : Agustus 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|---------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|--------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kakandra | | Turi | | Lamoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2242 | 0 | 0 | 80 | 1160 | 5 | 72 | 377,6 | 751 | 12,7 | 45,8 | 2 | 5 | 0,25 | 0,92 | 2,5 | 10,46 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2551 | 0 | 0 | 125 | 1813 | 5 | 72 | 729 | 1450 | 38 | 137,2 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 4355 | 3,1 | 44 | 100 | 1450 | 3 | 43 | 569 | 1131,7 | 87 | 314,1 | 13 | 32,7 | 4 | 14,64 | 13 | 54,37 | 1 | 1,6 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2008 | 6,7 | 96 | 70 | 1015 | 2 | 29 | 1346,2 | 2677,6 | 14,7 | 53,1 | 4 | 10,1 | 1,9 | 6,95 | 1,2 | 5,02 | 2 | 4,7 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3145 | 51 | 728 | 80 | 1160 | 0,5 | 7 | 750 | 1491,8 | 46,5 | 167,9 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 17,39 | 3,5 | 14,64 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1634 | 43,23 | 617 | 130 | 1885 | 4 | 57 | 161,4 | 321 | 406 | 1465,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5120 | 254 | 3627 | 51 | 740 | 6 | 86 | 2819 | 5607 | 547 | 1974,7 | 173 | 434,8 | 10 | 36,6 | 15,25 | 63,78 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2385 | 132 | 1885 | 40 | 580 | 40 | 572 | 0 | 0 | 204 | 736,4 | 83 | 208,6 | 0 | 0 | 11 | 46,01 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2255 | 50 | 714 | 100 | 1450 | 10 | 143 | 525 | 1044,2 | 410 | 1480,1 | 20 | 50,3 | 26 | 95,16 | 645 | 2697 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2433 | 15 | 214 | 5 | 73 | 5 | 72 | 328 | 652,4 | 14 | 50,5 | 9 | 22,6 | 48 | 175,68 | 67 | 280,23 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1187 | 15 | 214 | 341,54 | 4952 | 15,52 | 222 | 840 | 1670,8 | 18 | 65 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 831 | 1,5 | 21 | 5 | 73 | 15 | 215 | 450,77 | 896,6 | 4,5 | 16,2 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 1,83 | 1,5 | 6,27 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 30146 | 571,5 | 8160 | 1127,5 | 16351 | 111,02 | 1590 | 8895,99 | 17694,1 | 1802,4 | 6506,7 | 307 | 771,7 | 95,4 | 349,17 | 759,95 | 3177,78 | 3 | 6,3 |

Lampiran 10. Data Produksi HMT bulan September

Bulan : September 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|--------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kalandra | | Turi | | Lamoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2258 | 0 | 0 | 80 | 1165 | 5 | 72 | 377,6 | 755,3 | 12,7 | 46 | 2 | 5 | 0,25 | 1 | 2,5 | 10,5 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2569 | 0 | 0 | 125 | 1820 | 5 | 72 | 729 | 1458,2 | 38 | 137,6 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 4386 | 3,1 | 44 | 100 | 1456 | 3 | 43 | 569 | 1138,2 | 87 | 314,9 | 13 | 32,8 | 4 | 14,7 | 13 | 54,5 | 1 | 2 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2022 | 6,7 | 96 | 70 | 1019 | 2 | 29 | 1346,2 | 2692,9 | 14,7 | 53,2 | 4 | 10,1 | 1,9 | 7 | 1,2 | 5 | 2 | 5 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3167 | 51 | 729 | 80 | 1165 | 0,5 | 7 | 750 | 1500,3 | 46,5 | 168,3 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 17,46 | 3,5 | 14,7 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1646 | 43,23 | 618 | 130 | 1893 | 4 | 57 | 161,4 | 322,9 | 406 | 1469,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5156 | 254 | 3632 | 51 | 743 | 6 | 86 | 2819 | 5638,9 | 547 | 1980,1 | 173 | 436,5 | 10 | 36,8 | 15,25 | 64 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2402 | 132 | 1888 | 40 | 582 | 40 | 574 | 0 | 0 | 204 | 738,5 | 83 | 209,4 | 0 | 0 | 11 | 46,1 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2271 | 50 | 715 | 100 | 1456 | 10 | 143 | 525 | 1050,2 | 410 | 1484,2 | 20 | 51 | 26 | 95,6 | 645 | 2705,2 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2450 | 15 | 215 | 5 | 73 | 5 | 72 | 328 | 656,1 | 14 | 50,7 | 9 | 22,7 | 48 | 176,4 | 67 | 281 | 0 | 0 |
| 11 | Negadirojo | 100 | 1195 | 15 | 215 | 341,54 | 4973 | 15,52 | 223 | 840 | 1680,3 | 18 | 65,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudinoro | 70 | 837 | 1,5 | 21 | 5 | 73 | 15 | 215 | 450,77 | 901,7 | 4,5 | 16,3 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 1,8 | 1,5 | 6,29 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 2.540,3 | 30359 | 571,5 | 8173 | 1127,5 | 16418 | 111,02 | 1593 | 8895,99 | 17795 | 1802,4 | 6524,7 | 307 | 775,1 | 95,4 | 351 | 759,95 | 3187,29 | 3 | 7 |

Lampiran 11. Data Produksi HMT bulan Oktober

| Bulan : Oktober 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalinjara | | odot | | Lapangan | | Clirida | | Kalandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2361 | 0 | 0 | 80 | 1166 | 5 | 72 | 377,6 | 757,5 | 12,7 | 46,1 | 2 | 5 | 0,25 | 1 | 2,5 | 10,5 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2573 | 0 | 0 | 125 | 1823 | 5 | 72 | 729 | 1462,4 | 38 | 137,9 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringuku | 367 | 4392 | 3,1 | 44 | 100 | 1458 | 3 | 43 | 569 | 1141,4 | 87 | 315,8 | 13 | 32,8 | 4 | 14,7 | 13 | 54,8 | 1 | 2 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2025 | 6,7 | 96 | 70 | 1021 | 2 | 29 | 1346,2 | 2700,5 | 14,7 | 53,4 | 4 | 10,1 | 1,9 | 7 | 1,2 | 5,1 | 2 | 5 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3171 | 51 | 729 | 80 | 1166 | 0,5 | 7 | 750 | 1504,5 | 46,5 | 168,8 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 17,5 | 3,5 | 14,8 | 0 | 0 |
| 6 | Ajosari | 1377 | 1648 | 43,23 | 618 | 130 | 1895 | 4 | 59 | 161,4 | 323,8 | 406 | 1473,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5364 | 254 | 3633 | 51 | 744 | 6 | 86 | 2819 | 5654,9 | 547 | 1985,6 | 173 | 173 | 10 | 36,9 | 15,25 | 64,3 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2405 | 132 | 1888 | 40 | 583 | 40 | 574 | 0 | 0 | 204 | 740,5 | 83 | 83 | 0 | 0 | 11 | 46,4 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2274 | 50 | 715 | 100 | 1458 | 10 | 144 | 525 | 1051,2 | 410 | 1488,3 | 20 | 20 | 26 | 95,8 | 645 | 2720,3 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2453 | 15 | 215 | 5 | 73 | 5 | 72 | 328 | 658 | 14 | 50,8 | 9 | 9 | 48 | 176,9 | 67 | 282,5 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1197 | 15 | 215 | 341,54 | 4980 | 15,52 | 223 | 840 | 1685 | 18 | 65,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 838 | 1,5 | 21 | 5 | 73 | 15 | 215 | 450,77 | 904,2 | 4,5 | 16,3 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 1,8 | 1,5 | 6,3 | 0 | 0 |
| jumlah | | 2.540,3 | 30701 | 571,5 | 8174 | 1127,5 | 16440 | 111,02 | 1596 | 8895,99 | 17843,4 | 1802,4 | 6542,6 | 307 | 340,5 | 95,4 | 351,6 | 759,95 | 3205 | 3 | 7 |

Lampiran 12. Data Produksi HMT bulan November

Bulan : November 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|------------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Girisida | | Kalandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2305 | 0 | 0 | 80 | 1171 | 5 | 72 | 377,6 | 761,7 | 12,7 | 46,2 | 2 | 5,1 | 0,25 | 1 | 2,5 | 10,6 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2623 | 0 | 0 | 125 | 1830 | 5 | 72 | 729 | 1470,6 | 38 | 138,1 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 4477 | 3,1 | 44 | 100 | 1464 | 3 | 43 | 569 | 1147,9 | 87 | 316,2 | 13 | 33 | 4 | 14,8 | 13 | 55 | 1 | 2 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2064 | 6,7 | 96 | 70 | 1025 | 2 | 29 | 1346,2 | 2715,8 | 14,7 | 53,4 | 4 | 10,2 | 1,9 | 7 | 1,2 | 5,1 | 2 | 5 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3233 | 51 | 731 | 80 | 1171 | 0,5 | 7 | 750 | 1513 | 46,5 | 169 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 17,5 | 3,5 | 14,8 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1680 | 43,23 | 620 | 130 | 1903 | 4 | 58 | 161,4 | 325,6 | 406 | 1475,8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5264 | 254 | 3641 | 51 | 747 | 6 | 87 | 2819 | 5686,9 | 547 | 1988,3 | 173 | 439,4 | 10 | 37 | 15,25 | 64,5 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2452 | 132 | 1892 | 40 | 586 | 40 | 577 | 0 | 0 | 204 | 741,5 | 83 | 210,8 | 0 | 0 | 11 | 46,5 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2318 | 50 | 717 | 100 | 1464 | 10 | 144 | 525 | 1059,1 | 410 | 1490,4 | 20 | 50,8 | 26 | 96 | 645 | 2727,8 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2501 | 15 | 215 | 5 | 73 | 5 | 72 | 328 | 661,7 | 14 | 51 | 9 | 22,9 | 48 | 177,4 | 67 | 283,4 | 0 | 0 |
| 11 | Negadirojo | 100 | 1220 | 15 | 215 | 341,54 | 5000 | 15,52 | 224 | 840 | 1694,6 | 18 | 65,4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 854 | 1,5 | 22 | 5 | 73 | 15 | 216 | 450,77 | 909,4 | 4,5 | 16,4 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 1,9 | 1,5 | 6,3 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 2.540,3 | 30991 | 571,5 | 8193 | 1127,5 | 16507 | 111,02 | 1601 | 8895,99 | 17946,3 | 1802,4 | 6551,7 | 307 | 779,8 | 95,4 | 352,6 | 759,95 | 3214 | 3 | 7 |

Lampiran 13. Data Produksi HMT bulan Desember

Bulan : Desember 2017

| No | Kecamatan | Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (Ton BK/Ha) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|--|----------|-------|----------|-----------|----------|--------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|------|----------|---------|----------|---------------|----------|
| | | Rumput | | | | | | | | | | Leguminosa | | | | | | | | | |
| | | Gajah | | Raja | | Kalanjana | | odot | | Lapangan | | Glirisida | | Kakandra | | Turi | | Lamtoro | | Indigofera Sp | |
| | | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1 | Donorejo | 188,93 | 2308 | 0 | 0 | 80 | 1176 | 5 | 72 | 377,6 | 763,9 | 12,7 | 46,3 | 2 | 5,1 | 0,25 | 1 | 2,5 | 10,6 | 0 | 0 |
| 2 | Punung | 215 | 2305 | 0 | 0 | 125 | 1838 | 5 | 72 | 729 | 1474,8 | 38 | 138,5 | 0 | 0 | 0,05 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pringkuku | 367 | 4484 | 3,1 | 45 | 100 | 1470 | 3 | 43 | 569 | 1151,1 | 87 | 317,1 | 13 | 33,1 | 4 | 14,8 | 13 | 55,1 | 1 | 2 |
| 4 | Pacitan | 169,2 | 2067 | 6,7 | 97 | 70 | 1029 | 2 | 29 | 1346,2 | 2723,4 | 14,7 | 53,6 | 4 | 10,2 | 1,9 | 7,1 | 1,2 | 5,1 | 2 | 5 |
| 5 | Kebonangu | 265 | 3237 | 51 | 735 | 80 | 1176 | 0,5 | 7 | 750 | 1517,3 | 46,5 | 169,5 | 1,5 | 3,8 | 4,75 | 17,6 | 3,5 | 14,8 | 0 | 0 |
| 6 | Arjosari | 1377 | 1682 | 43,23 | 632 | 130 | 1911 | 4 | 58 | 161,4 | 326,5 | 406 | 1479,9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nawangan | 431,5 | 5271 | 254 | 3662 | 51 | 750 | 6 | 87 | 2819 | 5702,8 | 547 | 1993,8 | 173 | 440,6 | 10 | 37,1 | 15,25 | 64,7 | 0 | 0 |
| 8 | Bandar | 201 | 2456 | 132 | 1903 | 40 | 588 | 40 | 578 | 0 | 0 | 204 | 743,6 | 83 | 211,4 | 0 | 0 | 11 | 46,7 | 0 | 0 |
| 9 | Tegalombo | 190 | 2321 | 50 | 721 | 100 | 1470 | 10 | 145 | 525 | 1062,1 | 410 | 1494,5 | 20 | 51 | 26 | 96,5 | 645 | 2735,3 | 0 | 0 |
| 10 | Tulakan | 205 | 2504 | 15 | 216 | 5 | 74 | 5 | 72 | 328 | 663,5 | 14 | 51 | 9 | 23 | 48 | 178,1 | 67 | 284,1 | 0 | 0 |
| 11 | Ngadirojo | 100 | 1222 | 15 | 216 | 341,54 | 5021 | 15,52 | 224 | 840 | 1699,3 | 18 | 65,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Sudimoro | 70 | 855 | 1,5 | 22 | 5 | 74 | 15 | 217 | 450,77 | 911,9 | 4,5 | 16,4 | 1,5 | 3,8 | 0,5 | 1,9 | 1,5 | 6,4 | 0 | 0 |
| | jumlah | 2.540,3 | 30712 | 571,5 | 8249 | 1127,5 | 16577 | 111,02 | 1604 | 8895,99 | 17996,6 | 1802,4 | 6569,8 | 307 | 782 | 95,4 | 354,1 | 759,95 | 3222,8 | 3 | 7 |